

KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR PERILAKU PADA BANGUNAN PERKANTORAN DI KAWASAN INDUSTRI, STUDI KASUS: KANTOR PUSAT PT. KAWASAN BERIKAT NUSANTARA

Satrio Aji Nugroho Prasetyo¹, Finta Lissimia¹

¹ Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta
2019460033@student.umj.ac.id
finta.lissimia@umj.ac.id

ABSTRAK. Arsitektur perilaku merupakan sebuah konsep arsitektur yang memperhatikan perilaku pada setiap proses perancangannya. Bangunan perkantoran merupakan sebuah bangunan yang menjalani fungsi administrasi dan manajemen. Kawasan industri merupakan sebuah kawasan yang terletak di zona perindustrian selain bangunan industri terdapat juga bangunan perkantoran. Bangunan perkantoran di kawasan industri memiliki ciri khas perilaku tersendiri. Bangunan perkantoran yang ada tidak jarang tidak memperhatikan perilaku penggunaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan penerapan arsitektur perilaku pada bangunan perkantoran di kawasan industri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif data yang ada baik primer maupun sekunder yang didapat melalui observasi maupun literatur di analisis dengan cara di deskripsikan kemudian diverifikasi dan ditarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini berupa elemen prinsip arsitektur perilaku yang diterapkan pada bangunan perkantoran di kawasan industri. Sirkulasi yang ada pada bangunan perkantoran di kawasan industri dapat mengakomodasi manusia dengan memiliki jalur yang lebar selebar bahu manusia. Warna yang digunakan dapat memberikan semangat serta ketenangan. Kebisingan yang ada memiliki kebisingan yang rendah untuk fokus karyawan serta pada pencahayaan terdapat bukaan cahaya alami yang dapat meningkatkan produktifitas pengguna.

Kata Kunci: arsitektur perilaku, bangunan perkantoran, kawasan industri

ABSTRACT. Behavioral architecture is an architectural concept that pays attention to behavior in each design process. An office building is a building that performs administrative and management functions. Industrial area is an area located in an industrial zone besides industrial buildings there are also office buildings. Office buildings in industrial areas have their own characteristics of behavior. Existing office buildings often do not pay attention to the behavior of their users. This study aims to determine and describe the application of behavioral architecture in office buildings in industrial areas. This study used a descriptive-qualitative method. The existing data, both primary and secondary, obtained through observation and literature, were analyzed by means of descriptions, then verified and conclusions drawn. The results of this study are the principle elements of behavioral architecture applied to office buildings in industrial areas. The existing circulation in office buildings in industrial areas can accommodate humans by having wide lanes as wide as human shoulders. The colors used can give enthusiasm and serenity. The existing noise has low noise for employee focus and in the lighting there are natural light openings which can increase user productivity.

Keywords: behavioral architecture, office building, industrial area

PENDAHULUAN

Arsitektur merupakan seni dalam merancang bangunan. Di dalam arsitektur terdapat konsep arsitektur perilaku. Arsitektur perilaku merupakan konsep arsitektur yang memperhatikan perilaku pada setiap perencanaannya. Arsitektur perilaku juga mempelajari antara hubungan perilaku manusia dengan bangunan di sekitarnya.

Bangunan perkantoran merupakan sebuah bangunan yang berfungsi sebagai tempat untuk melakukan kegiatan administrasi, manajemen serta informasi. Bangunan perkantoran melakukan kegiatan secara rutin. Pada umumnya bangunan perkantoran terletak di zona perkantoran namun terdapat juga yang terletak di zona lain.

Kawasan industri merupakan sebuah kawasan yang terletak di zona perindustrian. Kawasan industri dilengkapi oleh bangunan serta fasilitas penunjang. Pada umumnya bangunan yang ada pada kawasan ini terdiri dari bangunan perindustrian, namun pada kawasan ini juga terdapat bangunan lain seperti bangunan perkantoran.

Perilaku merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan baik sekali maupun berkali-kali. Pada bangunan perkantoran di kawasan industri terdapat juga aktivitas perilaku manusia yang ada didalamnya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meneliti penerapan konsep arsitektur perilaku yang ada pada bangunan perkantoran di kawasan industri yaitu pada bangunan Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara atau PT. KBN.

Dalam realisasi Al-Islam Kemuhammadiyah atau AIK perniagaan atau usaha merupakan suatu bentuk yang di anjurkan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. Dalam Hadits Riwayat Ahmad, Al-Bazzar dan At-Thabrani yang menyebutkan yaitu “Hendaklah kalian berdagang karena berdagang merupakan sembilan dari sepuluh pintu rezeki.”

Berdagang atau berusaha merupakan suatu kegiatan yang di anjurkan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam berdasarkan hal itu maka ada kaitannya antara islam dengan perniagaan, perusahaan dan perkantoran.

TUJUAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami konsep arsitektur perilaku dan untuk memahami serta mendeskripsikan penerapan arsitektur perilaku pada bangunan perkantoran di kawasan industri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Deskriptif merupakan kegiatan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan. Kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan studi kasus sebagai bahannya. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan data yang ada yang berasal dari studi kasus.

Data primer yang ada dalam penelitian ini berupa data mengenai bangunan serta perilaku yang diambil dan diamati secara langsung sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa literatur mengenai tinjauan pustaka yang berasal dari internet. Berdasarkan data yang ada akan dilakukan analisis kemudian diverifikasi setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan.

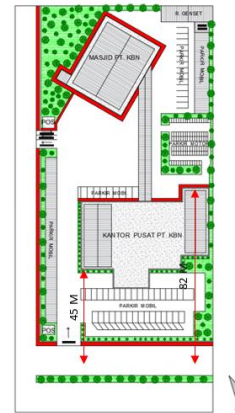
DATA FISIK

Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara merupakan sebuah kantor yang terletak di Cakung, Kecamatan Cilincing, Kota Jakarta Utara. Berdasarkan Rencana Desain dan Tata Ruang atau RDTR DKI Jakarta bangunan ini masuk ke dalam zona perdagangan dan jasa atau K-1 sedangkan zona di sekelilingnya masuk ke dalam zona KIP atau kawasan perindustrian. Berikut ini merupakan gambar berdasarkan RDTR DKI Jakarta yang ada.



Gambar 1: Lokasi Kantor Pusat PT. KBN
 Sumber: Sumber Pribadi (2023)

Luas bangunan Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara memiliki luas yaitu 1.680 meter persegi. Pada area disekitar kantor ditanami dengan vegetasi-vegetasi alami berupa tanaman alami. Berikut ini merupakan gambar dari blok plan bangunan Kantor Pusat PT. Kawasan berikat Nusantara.



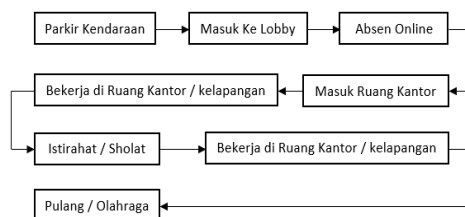
Gambar 2: Blok Plan Kantor Pusat PT. KBN
 Sumber: Sumber Pribadi (2023)

Pada bagian fasad bangunan Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara memiliki bukaan serta dilapisi oleh aluminium composite panel atau ACP.

DATA PENGGUNA

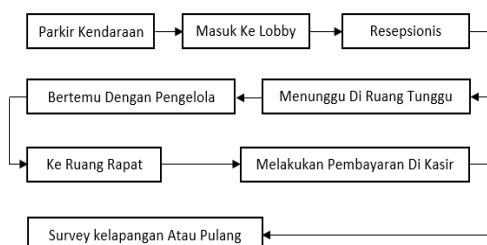
Pengguna bangunan Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara terdiri dari pengelola dan pengunjung. Untuk kegiatan yang aktif dilakukan dan intensif pada bangunan ini yaitu kegiatan pengelola. Pengelola ini terdiri dari office boy, satpam, sopir, karyawan, manager, general manager, komisaris dan direktur. Untuk pengunjung yaitu seperti investor dan tamu umum.

Berikut pada gambar di bawah ini merupakan alur kegiatan pengelola berupa karyawan yang ada di Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara mulai dari masuk ke kantor hingga kembali lagi ke rumah. Untuk alur kegiatan pengelola yang ada mulai dari tempat meletakkan kendaraan di tempat parkir, masuk ke lobby, melakukan absen, masuk ruang kantor atau ke lapangan, istirahat, bekerja kembali dan juga pulang atau melakukan olahraga.



Gambar 3: Alur Kegiatan Karyawan
 Sumber: Sumber Pribadi (2023)

Pada kegiatan pengunjung adapun alur kegiatan yang ada dan dilakukan oleh pengunjung yaitu seperti pada gambar di bawah ini mulai dari memarkirkan kendaraan, masuk ke lobby, menuju resepsionis, menunggu di ruang tunggu, bertemu pengelola, melakukan rapat, melakukan pembayaran investasi apabila ada serta pulang kembali atau melakukan survey di lapangan.



Gambar 4: Alur Kegiatan Pengunjung
Sumber: Sumber Pribadi (2023)

Untuk kegiatan yang paling aktif pada bangunan ini yaitu kegiatan pengelola berupa karyawan. Sebagian besar waktu karyawan dihabiskan di bangunan ini. Sebagian waktu dihabiskan baik di ruang kerja maupun di lapangan dan memiliki intensitas kegiatan yang cukup rutin karena dilakukan setiap harinya untuk datang dan bekerja.

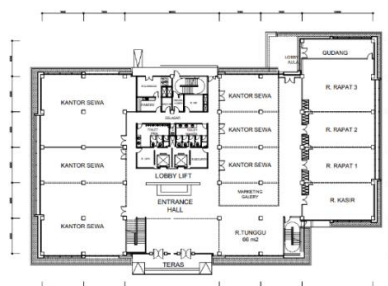
PEMBAHASAN

Perilaku yang diamati dalam penelitian ini berupa perilaku kegiatan karyawan yang memiliki hubungan dengan arsitektur perilaku pada bangunan. Pendekatan arsitektur perilaku yang dilihat berdasarkan dari faktor yang mempengaruhi perilaku seperti sirkulasi ruang, warna, kebisingan dan cahaya yang terdapat pada bangunan yang diteliti.

A. Sirkulasi Ruang

Pada bangunan Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara terdapat ruang yang digunakan yaitu lobby, ruang tunggu dan juga selasar atau lorong. Ruangan yang ada memiliki luas yang cukup baik yaitu dapat mengakomodasi pergerakan manusia karena memiliki besaran ruang serta lebar jalur sirkulasi yang cukup.

Untuk ukuran ruang seperti lobby memiliki ukuran yaitu 6 x 16 meter. Tangga memiliki ukuran lebar yaitu 1,5 meter. Ruang tunggu memiliki ukuran yaitu 6 x 10 meter dan selasar atau lorong memiliki ukuran yaitu 2 meter. Berikut ini merupakan gambar denah yang ada pada bangunan Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara.



Gambar 5: Denah Kantor Pusat PT. KBN

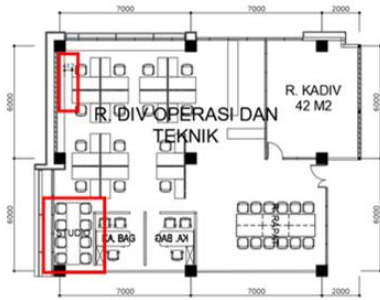
Sumber: Sumber Pribadi (2023)

Untuk kegiatan yang aktif dilakukan yaitu terjadi pada ruang kerja. Ruang kerja merupakan sebuah ruang dimana sebagian besar waktu pengguna berupa pengelola menghabiskan waktunya. Ruang tersebut harus dapat mengakomodasi perilaku manusia sebagai pengguna bangunan perkantoran karena sebagian waktu dihabiskan di dalam ruangan ini.

Ruang merupakan sebuah elemen yang penting dalam perencanaan. Aktivitas kegiatan perilaku manusia pada bangunan sebagian waktu dihabiskan di dalam ruang. Sirkulasi merupakan sebuah elemen yang ada pada sebuah ruang. Untuk seseorang agar dapat lewat minimal membutuhkan jarak yaitu selebar bahu manusia atau sekitar 60 cm. Berikut ini merupakan gambar lebar sirkulasi seorang manusia.

Untuk kegiatan yang ada pada bangunan perkantoran di kawasan industri yaitu seperti kegiatan di dalam ruangan maupun kegiatan di luar ruangan. Kegiatan di dalam ruangan ini seperti berjalan melewati meja-meja, duduk di depan layar komputer, mengambil benda pada lemari ataupun kegiatan lainnya yang dilakukan di dalam ruangan. Untuk kegiatan yang dilakukan di ruangan seperti melakukan pengawasan atau peninjauan proyek.

Pada kegiatan membuka tutup pintu lemari untuk mengambil benda membutuhkan jarak sekitar 71 cm dari ujung daun pintu lemari saat terbuka. Pada ruangan yang terdapat pada bangunan Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara pada ruangan divisi operasi dan teknik pada peletakan jarak furniture terdapat yang terlalu berdekatan. Peletakan furniture yang terlalu berdekatan ini terletak di tempat rapat serta jarak antara meja dengan lemari hal ini terlihat pada gambar yang diberikan warna merah.



Gambar 6: Denah Ruang Operasi dan Teknik
Sumber: Sumber Pribadi (2023)

Berdasarkan data yang ada untuk seseorang dapat melintas membutuhkan jarak selebar bahu atau 60 cm serta untuk membuka lembari membutuhkan jarak 71 cm dari ujung daun pintu lemari karena ada jarak yang tidak sesuai hal ini dapat mempengaruhi perilaku seperti terhambatnya perilaku pengguna saat ingin melakukan aktivitas di dalam ruangan.

B. Warna

Warna merupakan sebuah elemen yang dapat mempengaruhi psikologis seseorang. Warna dapat menciptakan pengaruh secara emosional. Ruangan kantor membutuhkan warna yang dapat memberikan ketenangan serta membangkitkan produktivitas. Pada ruangan kerja divisi operasi dan teknik yang terdapat pada bangunan Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara terdapat warna pada ruang kerja yaitu warna putih, krem, coklat, oranye, hijau, merah dan abu-abu. Adapun warna tersebut akan dijelaskan berdasarkan psikologi.

Warna putih menurut Alimin (2020) merupakan sebuah warna yang memberikan kesan kebebasan serta mengalir. Warna ini dapat diterapkan pada ruangan karena mempengaruhi perilaku seperti mengalirnya pikiran pengguna. Warna krem menurut Pratiwi (2022) merupakan sebuah warna yang memberikan kesan tenang dan hangat. Warna ini dapat diterapkan karena memberikan ketenangan bagi pengguna.



Gambar 7: Warna Putih dan Krem Pada Ruang
Sumber: Sumber Pribadi (2023)

Warna coklat menurut Marsya (2016) dapat memberikan kesan yang hangat dan juga menenangkan. Pada ruang kerja warna ini dapat mempengaruhi perilaku seperti memberikan ketenangan kepada pegawai. Warna oranye menurut Purnosidi (2017) merupakan warna yang memberikan kesan ceria. Warna sesuai diterapkan pada ruangan karena warna ini pada ruangan dapat membangkitkan hati karyawan.



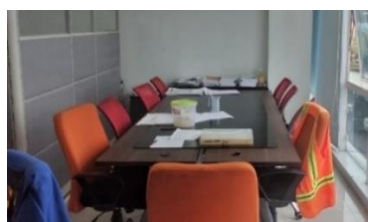
Gambar 8: Warna Coklat dan Oranye Pada Ruang
Sumber: Sumber Pribadi (2023)

Warna hijau menurut Hariyanto (2018) dapat mengurangi ketegangan saat rapat. Berdasarkan hal tersebut warna ini dapat diterapkan pada ruang rapat kantor ini karena dapat mengurangi ketegangan pengguna saat melakukan rapat. Warna abu-abu menurut Carnelian (2020) merupakan warna yang dapat membantu pengguna agar fokus bekerja. Berdasarkan hal ini warna ini dapat diterapkan pada ruangan.



Gambar 9: Warna Hijau dan Abu-abu Pada Ruang
Sumber: Sumber Pribadi (2023)

Warna merah menurut Purnosidi (2017) merupakan sebuah warna yang memberikan kesan berani serta berenergi. Warna ini sesuai diterapkan pada ruang kerja karena dapat memberikan semangat yang berenergi bagi karyawan.



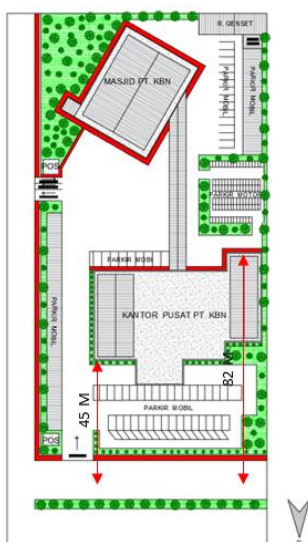
Gambar 10: Warna Merah Pada Ruang
Sumber: Sumber Pribadi (2023)

Berdasarkan warna yang ada pada ruang di bangunan Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara memiliki warna yang dapat memberikan dampak yang positif bagi perilaku pengguna warna, efek pada warna ini seperti dapat memberikan ketenangan, daya fokus dan juga semangat.

C. Kebisingan

Kebisingan merupakan suatu sumber bunyi yang tidak diharapkan yang berasal dari aktivitas kegiatan tertentu yang berasal dari komunitas. Ruangan kantor membutuhkan suasana yang tenang jauh dari bising, karyawan yang ada pada ruangan ini membutuhkan ketenangan untuk dapat berkonsentrasi.

Pada bangunan Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara jarak antara masa bangunan terdekat dengan jalan yaitu 45 meter sedangkan jarak antara masa bangunan terjauh dengan jalan yaitu 82 meter. Semakin jauh antara telinga pendengar dengan sumber bising maka akan semakin lemah atau rendah bunyi yang terdengar. Berikut ini merupakan blok plan bangunan tersebut.



Gambar 11: Blok Plan Kantor Pusat PT. KBN
Sumber: Sumber Pribadi (2023)

Pada bagian fasad bangunan Kantor Pusat PT. Kawasan berikat nusantara pada bagian fasad bangunan menggunakan material aluminium composite panel atau ACP. Menurut Mahasasi (2018) material aluminium composite panel atau ACP dapat menjadi elemen isolasi akustik pada bangunan. Jadi material ini dapat menjadi peredam suara pada bangunan.



Gambar 12: Tampak Utara Kantor Pusat PT. KBN
Sumber: Sumber Pribadi (2023)

Pada area sekitar bangunan juga ditanami dengan vegetasi alami terlihat pada area sekeliling bangunan. Menurut Pratiwi (2021) vegetasi yang ada dipinggir jalan dapat mereduksi suara yang ditimbulkan oleh komunitas.

Dengan adanya jarak pada bangunan, penggunaan material ACP serta adanya vegetasi pada bangunan membuat kebisingan yang ada pada kantor ini memiliki kebisingan yang rendah hal ini dapat berdampak baik bagi perilaku pengguna yaitu memberikan ketenangan bagi karyawan.

D. Cahaya

Cahaya merupakan elemen yang digunakan dalam penerangan. Cahaya dibagi menjadi dua yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami berasal dari matahari serta bukaan sedangkan pencahayaan buatan berasal dari lampu. Menurut Sari, 2022 pencahayaan alami menjadi faktor meningkatnya produktifitas kerja seseorang.

Pencahayaan yang ada pada bangunan Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara terdiri dari pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami ini berasal dari bukaan yang ada pada bangunan. Terlihat pada tampak bangunan kantor ini memiliki bukaan berupa jendela kaca. Jendela ini berada baik pada sisi utara, timur, barat maupun selatan.



Gambar 13: Tampak Selatan Kantor Pusat PT. KBN
Sumber: Sumber Pribadi (2023)

Untuk pencahayaan buatan yang terdapat pada ruang dibangun kantor ini menggunakan pencahayaan buatan yang berasal dari lampu. Penggunaan pencahayaan buatan ini dapat terlihat pada ruangan yang ada. Berikut ini merupakan gambar interior ruang kerja Kantor Pusat PT. Kawasan Berikat Nusantara.



Gambar 14: Interior Kantor Pusat PT. KBN
Sumber: Sumber Pribadi (2023)

Berdasarkan data yang ada dengan adanya pencahayaan alami ini dapat memberikan dampak positif bagi perilaku pengguna yang ada didalam bangunan ini yaitu dapat meningkatkan produktifitas saat melakukan pekerjaan. Pada gambar di atas terlihat adanya bukaan berupa jendela untuk memperoleh pencahayaan alami.

KESIMPULAN

Perilaku pengguna bangunan perkantoran membutuhkan sirkulasi yang cukup untuk beraktivitas agar aktivitas yang dilakukan tidak terganggu. Pada bangunan perkantoran di kawasan industri memiliki ukuran sirkulasi yang luas untuk lobby dengan ukuran 6 x 16 meter, tangga memiliki lebar 1,5 meter, ruang tunggu 6 x 10 meter dan selasar 2 meter untuk jarak peletakan furniture minimal 60 cm atau selebar bahu agar dapat dilewati pengguna.

Pengguna bangunan kantor membutuhkan warna yang dapat memberikan ketenangan dan juga semangat. Warna yang dapat digunakan pada bangunan kantor seperti warna putih, krem, coklat, oranye, hijau, abu-abu dan merah.

Suasana yang dibutuhkan oleh karyawan pengguna bangunan perkantoran membutuhkan suasana yang tenang terhindar dari bising. Pada bangunan perkantoran di kawasan industri memiliki suasana yang tenang dengan adanya pelatakan masa yang jauh dari jalan dan juga penggunaan material berupa aluminium composite panel atau ACP.

Karyawan pada bangunan perkantoran di kawasan industri membutuhkan pencahayaan yang cukup serta membutuhkan pencahayaan alami untuk meningkatkan produktifitas. Pada bangunan perkantoran di kawasan industri memiliki bukaan cahaya yang besar serta

terdapat lampu untuk pencahayaan buatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, J. (2020). Ragam Warna Untuk Tata Ruang Kantor yang Bikin Kerja Karyawan Makin Produktif. Great Day. Diakses 6 Januari 2023.
- Carnelian, C. (2020). 8 Warna Cat Terbaik Untuk Kantor dan Home Office. Rukita. Diakses 10 Januari 2023.
- Hariyanto, A. Yong, D, S. Mulyono, H. (2018). Perancangan Interior Kantor Konsultan Interior dengan Konsep "Grow Creativity" di Surabaya. Jurnal INTRA Volume 6 No 2 2018 : 749-756.
- Mahasasi, D. (2018). Aluminium Composite Panel : Karakteristik dan kelebihanannya. Homify.co.id. Diakses 7 Januari 2023.
- Marsya, H, I & Anggraita, W, A. (2016). Studi Pengaruh Warna pada Interior Terhadap Psikologis Penggunaannya, Studi Kasus pada Unit Transfusi Darah Kota X. Jurnal Desain Interior Volume 1 No 1 April 2016 : 41-50.
- Pratiwi, A. (2021). 5 Tanaman Ini Dapat Meredam Suara Bising. Diakses 5 Januari 2023.
- Pratiwi, A. (2022). 7 Warna Yang Bisa Menghadirkan Ketenangan di Dalam Ruangan. Diakses 6 Januari 2023.
- Purnosidi. (2017). Cara Memilih Warna Untuk Interior Kantor. PT Niki Four. Diakses 10 Januari 2023.
- Sari, R, M. Hanafiah, M, I, U. Zahra, A, F, M. (2022). Perancangan Ulang Kantor Teknologi Informasi Dengan Pendekatan Aktivitas, Provinsi Aceh. Jurnal Arsitektur Zonasi Volume 5 No 2 2022.